

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis terhadap permasalahan yang ada pada PT Mesrania Palembang untuk tahun 2018, 2019, dan 2020 dengan teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis akan menarik kesimpulan dan memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi perusahaan.

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Perusahaan dalam melakukan pencatatan nilai piutang dalam laporan posisi keuangan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Karena perusahaan tidak memperhitungkan adanya cadangan kerugian piutang. Berdasarkan hasil analisis dengan mencantumkan cadangan kerugian piutang dalam laporan posisi keuangan mengakibatkan penurunan pada jumlah aset lancar. Selisih nilai piutang pada laporan posisi keuangan menurut perusahaan dan hasil analisa sebesar Rp171.501.370 untuk tahun 2018, Rp301.863.469 untuk tahun 2019, dan Rp303.197.721 untuk tahun 2020.
2. Perusahaan belum menggunakan metode pencatatan piutang tak tertagih dan belum membebankan kerugian piutang tak tertagih pada laporan laba rugi untuk tahun 2018, 2019, dan 2020. Berdasarkan hasil analisis dengan mencantumkan beban kerugian piutang mengakibatkan penurunan laba perusahaan. Selisih laba menurut perusahaan dan hasil analisa sebesar Rp214.376.713 untuk tahun 2018, Rp344.738.812 untuk tahun 2019, Rp346.073.064 untuk tahun 2020.

#### **5.2 Saran**

1. Sebaiknya perusahaan dalam melakukan pencatatan nilai piutang memacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum dan mencantumkan cadangan kerugian piutang tak tertagih agar nilai piutang yang dicatat dan disajikan menunjukkan nilai yang wajar.
2. Perusahaan sebaiknya menggunakan metode pencatatan piutang tak tertagih dengan estimasi cadangan kerugian piutang berdasarkan persentase saldo

piutang. Perusahaan dalam membuat laporan laba rugi sebaiknya memperhitungkan secara tepat dan memasukan beban kerugian piutang tak tertagih.